

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Rusmaini (2014) Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana dari setiap individu maupun kelompok untuk membentuk pribadi yang baik dan mengembangkan potensi yang ada untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan yang diharapkan. Pendapat lain dari (Purwanto, 2014) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sengaja untuk berinteraksi dengan anak-anak agar perkembangan menuju kedewasaan pada masa pertumbuhan nantinya siap dalam menghadapi masalah di kehidupannya.

Sejalan dengan pengertian pendidikan di atas, (Mulyasa, 2008) menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran dan pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok dan kehidupan setiap individu. Dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka pelestarian nilai-nilai budaya dan norma yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dimasa yang akan datang. Berbicara perihal pendidikan maka tidak terlepas dengan peran lembaga sekolah dan orang tua, dimana anak-anaknya di didik untuk menggali segala kemampuannya. Salah satunya adalah dengan minat yang besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Sekolah telah memberikan berbagai macam fasilitas penunang untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mempelajari berbagai materi. Ada kalanya sekolah telah berusaha untuk menumbuhkan minat belajar

siswa agar mencapai hasil yang maksimal, tetapi pada kenyataannya hasil belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan di sekolah.

Pendidikan memiliki peran yang penting bagi manusia. Makmun (Sigit & Susanti, 2019) menyatakan bahwa praktik dalam pendidikan bertujuan menguasai pengetahuan, pengembangan kepribadian, kemampuan sosial, ataupun kemampuan dalam bekerja. Kurikulum dikatakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta pedoman pelaksanaan bagi semua jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia sudah berjalan kurang lebih 9 tahun sejak tahun 2013 pelaksanaan di K-13 menitikberatkan pada fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya seperti fenomena alam, sosial, seni dan budaya melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan sehingga mereka lebih kreatif, inovatif dan produktif serta siap menghadapi persoalan.

Salah satu program dari Nadiem Makarim pada tanggal 10 Desember 2019 mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 yakni memberlakukan kurikulum prototipe, yang salah satunya memadukan antara IPA dan IPS menjadi IPAS. Pelajaran IPAS yang memfokuskan kaitannya kepada hubungan alam dan sosial yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam berbagai kompetensi yang meliputi kepribadian, ilmu pengetahuan, teknologi, kreatif, dan kecakapan hidup. Aspek tersebut peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian, serta siap untuk ikut serta dalam menyukseskan pembangunan nasional. Agar tujuan pembelajaran IPAS dapat tercapai perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa menurut Syahputra (2020: 21) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yakni faktor internal seperti perhatian dalam belajar, rasa ingin tahu, kebutuhan dan motivasi peserta didik dan faktor eksternal seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, prasarana dan sarana yang memadai serta kondisi dari lingkungan peserta didik.

Penelitian terkait dengan minat belajar yang dilakukan oleh Rohim (2011) bahwa “minat menjadi sebuah motivasi peserta didik dalam belajar sehingga seluruh perhatiannya akan tercurahkan pada kegiatan yang ia lakukan”. Berdasarkan pendapat tersebut minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena minat sangat berperan sebagai motivasi terbesar dalam mendorong seseorang untuk belajar. Hal ini juga diutarakan oleh Sabri (2017) bahwa “minat akan berperan sebagai *Motivating Force* yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar”. Siswa yang berminat terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam pelajaran. Siswa yang berminat sikapnya senang kepada pelajaran, lebih perhatian, ingin lebih tahu terhadap pelajaran yang dipelajarinya dan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus karena tidak ada pendorongnya.

Adanya minat belajar yang dimiliki siswa di dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial akan terlihat gejala-gejala positif yang diwujudkan pada sikap dan perilaku siswa. Sehingga pada akhirnya hasil belajar menjadi lebih baik. Minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik. Guru dalam melakukan pembelajaran harus melihat kondisi siswa, karena kondisi siswa sangat penting untuk diperhatikan. Kondisi siswa yang sangat penting adalah bagaimana minatnya dalam mata pelajaran. Seorang guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswanya untuk mencapai tujuan. Salah satunya dengan mempunyai strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak membuat para siswa menjadi jenuh dalam belajar dan monoton sehingga akan lebih meningkatkan minat siswa dalam suatu mata pelajaran. Guru dapat memperhatikan siswa mana yang paling memperhatikan selama pelajaran berlangsung. hal ini merupakan salah satu metode untuk mengukur minat minat siswa, sehingga ada beberapa cara untuk mengetahui minat siswa

yaitu dengan menanyakan kepada siswa sendiri, bisa dengan menyebarkan angket atau berbicara secara langsung dengan mereka.

Penelitian terkait dengan minat yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) dalam membangkitkan minat belajar siswa, guru memiliki peran yang penting yaitu guru harus kreatif menciptakan metode penyampaian materi karena cara mengajar guru dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar mempunyai pengaruh besar terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Pada kegiatan belajar mengajar minat merupakan salah satu faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa karena minat merupakan tahapan awal yang berasal dari dalam diri siswa untuk menghasilkan nilai-nilai yang memuaskan. Apabila siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Sebaliknya, apabila siswa mempunyai minat yang besar maka hasil yang diperolehnya akan lebih maksimal karena siswa yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang diminatinya, siswa tersebut akan lebih memaksimalkan perhatiannya kepada objek yang diamati dibandingkan objek yang tidak diamatinya.

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaluinya. Nurhasanah & Sobandi (2016) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa, artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak hasil belajar siswa yang semakin baik.

Penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah dasar merupakan hal yang baru sehingga siswa dan guru mengalami beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD 3

Blimbing Kidul sejak tanggal 26 Desember 2022 sampai dengan 23 Februari 2023, yang saya amati selama observasi disana bahwa pelajaran berlangsung secara lancar, tetapi banyak siswa yang kurang paham selama proses pembelajaran diketahui siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran IPAS karena kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, sebagian besar dari siswa ada yang mengaku senang dengan pelajaran IPAS dan sebagian siswa ada juga yang mengaku kurang senang dengan mata pelajaran IPAS, sebagian siswa ada yang menganggap bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang sulit dihafalkan dan bawa beberapa siswa menganggap pelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang membosankan. Selain itu, terdapat siswa yang sering bermain juga menjadi penyebab rendahnya minat dalam belajar, sehingga sangat terlihat bahwa minat belajar siswa masih rendah dalam pembelajaran IPAS, serta siswa kurang memahami materi pokok pelajaran yang diberikan sehingga saat diberi soal siswa tidak dapat menyelesaikannya. Pada saat guru menjelaskan masih ada siswa yang sibuk dan gaduh yang melakukan kegiatan sendiri seperti bermain, bercerita, hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari Ulangan Akhir Semester Gasal pada pelajaran IPAS terdapat beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM yang sudah ditentukan dan kekurangaktifan siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran yang kurang memuaskan atau bisa dikatakan masih rendah. Selain itu, kurangnya ketertarikan siswa untuk mempelajari IPAS juga merupakan dampak dari minat siswa yang rendah.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SD 3 Blimbing Kidul pada tanggal 27 Februari 2023, guru menjelaskan bahwa adanya kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS masih baru di sekolah dasar sehingga belum efektif bagi anak dan cenderung meminta bantuan untuk mengerjakan tugas, masih terdapat banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena menurut siswa bahwa mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga anak kurang tertarik dan

perlu dimotivasi terlebih dahulu oleh gurunya biar anak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar IPAS. Siswa juga cenderung menyelesaikan soal dengan cara penyelesaian seperti yang diberikan oleh guru karena takut salah dan tidak bisa. Hal ini terlihat dari jawaban tugas siswa saat dikumpulkan ke guru dan ketika mengerjakan soal di papan tulis. Ketika permasalahan yang dihadapinya agak berbeda penyampaianya mereka merasa kesulitan untuk menyelesaikannya. Selain itu, masih banyak kekurangan tentang fasilitas dan alat peraga di sekolah dasar. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran minat belajar siswa sangat diperlukan karena dari adanya minat belajar akan membangkitkan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Adanya kendala-kendala yang dialami selama pembelajaran di kelas maka minat belajar siswa juga ikut terpengaruh.

Dalam mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan adanya peningkatan minat belajar siswa, yaitu meningkatkan minat siswa dalam belajar IPAS, minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, sehingga dapat berpengaruh terhadap suksesnya kegiatan belajar mengajar di kelas.

Peneliti mengambil kelas IV di SD 3 Blimbing Kidul sebagai lokasi penelitian karena setelah melakukan pengamatan di kelas IV SD 3 Blimbing Kidul kebanyakan siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, kurang aktifnya siswa hanya dalam mengikuti pembelajaran, serta hasil belajar siswa beberapa siswa rendah.

Hasil belajar merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hasil belajar yang optimal jelas menjadi harapan setiap siswa. sehingga dengan minat belajar yang tinggi siswa akan memperoleh pengetahuan, wawasan serta hasil belajar yang baik. Di dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas guru harus mengetahui bagaimana kondisi siswa karena yang sangat penting adalah bagaimana minatnya dalam mata pelajaran tersebut.

Hal ini sejalan dan diperkuat dengan adanya penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adanya hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh: (1) penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) memperoleh hasil bahwa adanya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa. (2) Penelitian yang dilakukan oleh Wahida (2016) memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Sidiq (2020) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti temukan di lapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD 3 Blimbing Kidul”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD 3 Blimbing Kidul”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas IV SD 3 Blimbing Kidul.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun praktis baik secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dasar dan dapat digunakan acuan para peneliti lain sebagai literatur untuk melakukan penelitian terhadap variabel yang sama secara lebih mendalam dan komprehensif.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara khusus, manfaat dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi siswa, guru, pihak sekolah, dan bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat secara praktis sebagai berikut :

##### **a. Bagi Siswa**

Menjadikan acuan untuk siswa dalam memberikan pengalaman yang sangat berharga pentingnya peran minat belajar sehingga dapat memicu semangat belajar untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam setiap pengalaman belajarnya.

##### **b. Bagi Guru**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pentingnya menumbuhkan minat belajar pada siswa yaitu salah satunya dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang diterapkan saat mengajar pelajaran IPAS.

##### **c. Bagi Sekolah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah pentingnya mengenali dan memfasilitasi minat belajar yang terdapat pada diri siswa dengan menyediakan sumber belajar yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dalam diri siswa saat mengikuti proses pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu dalam kegiatan pembelajaran di setiap kelas.

##### **d. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga untuk menambah wawasan terutama mengenai cara

menumbuh kembangkan minat dan kreativitas belajar siswa, sehingga kelak ketika menjadi guru dapat mengembangkan minat yang ada pada siswa. Selain itu, karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, dan adanya karya ilmiah ini semoga dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini, yakni peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Variabel pada penelitian ini adalah minat belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan di SD 3 Blimbing Kidul pada kelas IV dengan jumlah siswa 29 orang. Penelitian ini memfokuskan pada minat belajar siswa yang dikorelasikan dengan hasil belajar ulangan harian IPAS Bab 8 pada semester genap.

### **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini disampaikan untuk memudahkan pemahaman, memberikan konstruksi yang jelas arah penelitian dan membuka kemungkinan bagi orang lain menguji lembar hasil penelitian.

#### **1.6.1 Minat Belajar**

Minat merupakan sikap atau niat dalam diri individu yang menyebabkan ketertarikan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan belajar merupakan suatu kegiatan untuk mencapai sebuah perbedaan dalam bersikap, berfikir dan bertindak, sebagai hasil dari pengalaman individu berinteraksi bersama lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar menjadi sebuah dorongan dari diri sendiri dalam memperhatikan sebuah kegiatan secara keseluruhan.

Adapun indikator yang dimanfaatkan untuk mengukur minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yakni perasaan senang ketika mengikuti pembelajaran, ketertarikan siswa dalam pembelajaran, perhatian siswa dalam proses pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

### **1.6.2 Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur dari aspek kognitif. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa pada materi norma dalam adat istiadat siswa kelas IV SD 3 Blimbing Kidul.

### **1.6.3 Mata Pelajaran IPAS**

IPAS merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini, materi yang digunakan yaitu pada Bab 8 norma dalam adat istiadat.

### **1.6.4 Sekolah Dasar**

Sekolah dasar adalah satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta sebagai wahana untuk mendidik dan mengajar siswa usia 7-12 tahun. Dalam pendidikan ini, sekolah dasar yang menjadi obyek dan subyek penelitian adalah sekolah dasar 3 Blimbing Kidul yang berada di Desa Blimbing Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.